

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Disusun Oleh**

**GITA PUSPITA  
NPM: 1511070174**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL  
GURU DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG**

**Disusun Oleh**

**GITA PUSPITA  
NPM: 1511070174**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Syafrimen, M.Ed, Ph.D**

**Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd. I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan dan staf yang ada di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai supervisor merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, dan kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah Taman Kanak-Kanak Tunas Permata Bandar Lampung.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta menggambarkan apa adanya mengenai objek yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisa data dalam pembahasan skripsi peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar, mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru, membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.

**Kata Kunci : Supervisi, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Profesional Guru**

## ABSTRACT

The success of education in schools is largely determined by the success of the principal in managing the teaching staff and staff at the school. The role of the principal as a supervisor is one of the most important components in improving the professional competence of teachers, and the professional competence of teachers is one of the most important factors in an effort to improve the quality of education, especially in kindergarten schools, Permata Bandar Lampung Kindergarten.

Data collection tools used were observation, interview and documentation. In data analysis, qualitative descriptive analysis is used, namely data analysis that emphasizes the meaning, reasoning, definition of a certain situation (in a certain context), and describes what it is about the object under study.

Based on the results of data analysis in the thesis discussion, the role of the principal as a supervisor in improving the professional competence of teachers in kindergarten, Permata Bandar Lampung Kindergarten, is to awaken and stimulate teachers in carrying out their respective duties as well as possible, trying to organize and complete the tools - school equipment including instructional media necessary for the smooth and successful teaching and learning process, developing, searching for, and using teaching methods that are more in accordance with the provisions of the current curriculum, fostering harmonious cooperation among teachers and other school employees , trying to improve the quality and knowledge of teachers, fostering cooperative relationships between schools and other agencies in order to improve the quality of education of students.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gita Puspita

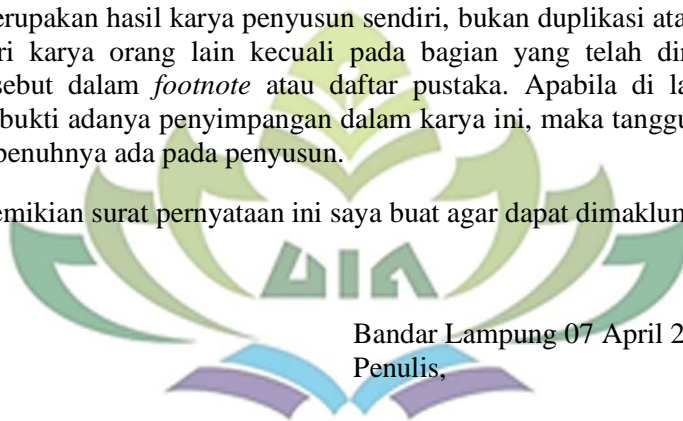
NPM : 1511070174

Jurusan/prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Gurudi TK Tunas permata Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung 07 April 2021  
Penulis,

Gita Puspita  
**1511070174**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG

**Nama** : Gita Puspita

**NPM** : 1511070174

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**Jurusan** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
Syafrimen, M.Ed.Ph.D  
NIP. 197708072005011005

**Pembimbing II**

  
Kanada Komariyah, M.Pd.I

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd  
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG" disusun oleh: Gita Puspita, NPM: 1511070174, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: Rabu, 07 April 2021.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Syafrimen, M.Ed.Ph.D

Penguji Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd.I

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. HF Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

*Artinya : “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. As- Shaff : 3).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen agama RI, Al-Qur-an Terjemahnya, ( Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur-an, 2015), h. 71.



## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan goresan tinta yang bermakna ini untuk Allah SWT atas ridho dan segala nikmat dan karunianya sehingga kemudahan dan kelancaran menuntun ku dalam perjalanan menimba ilmu dan kepada orang-orang yang sangat berjasa dan berharga dalam hidupku :

1. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Lasmi dan Bapak Ahmad Buhori yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya yang tulus untukku, mengajarkanku tentang nilai-nilai kehidupan, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih dan bersabar dan selalu menyebutkan namaku dalam setiap lantunan do'anya.
2. Kedua kakak perempuanku tersayang “Anis Lisdiyanti dan Rina Diana” yang tak lupa selalu mendo'akanku dan selalu memberikan semangat serta dukungan.
3. Almamater kampus hijau UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Gita Puspita dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 19 Juli 1997. Penulis adalah anak Ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Ibu Lasmi dan Bapak Ahmad Buhori. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

TK Kartika II, Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2003. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Segalamider, Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Bandar Lampung, Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2012. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Tanjung Karang Kota Bandar Lampung selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung, dimana penulis mengonsentrasikan diri pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesioal Guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Saya rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Syafrimen, M.Ed, Ph.D dan Kanada Komariyah, M. Pd. I selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran dan bimbingan hingga penulisan ini skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
3. Kepada Seluruh Dosen Fakutas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik

dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.

5. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2015 khususnya kelas D yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dekatku Fita Fitriani Hanafiah dan Kak Mayra Diyanti yang selalu memotivasiku dan berbagi keceriaan baik susah maupun senang.
7. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada Bapak, Ibu, Teman dan Saudara semuanya dengan amal ibadah masing-masing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung,                    2021  
Penulis

Gita Puspita  
NPM. 1511070174

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	26

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kepala sekolah Sebagai Supervisor .....	29
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	29
2. Pengertian Supervisor.....	34
3. Pelaksanaan Supervisor .....	35
4. Tujuan Supervisor .....	37
B. Kompetensi Profesional Guru .....	38
1. Pengertian Kompetensi.....	38
2. Kompetensi Profesional.....	39
C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru .....	55
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru .....	57

1. Faktor Pendukung Upaya Kelapa Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ..... 58
2. Faktor Penghambat Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru ..... 58

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

- A. Gambaran umum lokasi penelitian ..... 59
  1. Data Yayasan ..... 59
  2. Indentitas Lembaga ..... 59
  3. Indentitas Kepala Tk ..... 59
  4. Keadaan Tanah ..... 59
  5. Sarana dan Prasarana ..... 60
  6. Keadaan Siswa ..... 60
  7. Data Pendidik ..... 61
  8. Visi, misi, dan tujuan TK Tunas Permata Bandar Lampung ..... 61
  9. Waktu Pembelajaran ..... 63
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian ..... 63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

- A. Pembahasan dan Analisis Data ..... 66

### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 87
- B. Rekomendasi ..... 88

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Peran Yang Dilakukan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung.....	8
Tabel 2	Data Kompetensi Profesional Guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung.....	11
Tabel 3	Daftar Sarana Prasarana TK Tunas Permata Bandar Lampung T.A 2020/2021.....	56
Tabel 4	Keadaan Peserta Didik TK Tunas Permata Bandar Lampung T.A 2020/2021.....	56
Tabel 5	Data Guru TK Tunas Permata Bandar Lampung T.A 2020/2021.....	57
Tabel 6	Hasil Observasi Guru TK Tunas Permata Bandar Lampung.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskana pengertian judul skripsi **“PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI TK TUNAS PERMATA BANDAR LAMPUNG”**. Adapun istilah-istilah tersebut adalah :

#### 1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Peran adalah “usaha untuk untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan”.<sup>2</sup>

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”<sup>3</sup> Kepala Sekolah adalah seorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>4</sup>

Supervisor berasal dari Inggris yaitu Supervision yang berarti pegawai atau kepegawasan. Dalam arti *morfologis*,

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), h.201

<sup>3</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 83

<sup>4</sup> M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) h. 2011, h. 7



Super = atas, lebih dan Visi = lihat/penglihatan pandangan pendidikan, pengalaman, kedudukan, pangkat, jabatan, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Jadi pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran Kepala Sekolah Supervisor yaitu sebagai pembimbing profesional bagi guru. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar peserta didik.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

Pengertian dasar kompetensi (competency) adalah kemampuan atau kecakapan.<sup>6</sup> Dari pengertian diatas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan atau kecakapan guru dalam menjalankan profesi keguruannya, artinya guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Jadi kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>5</sup> Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknis Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogyakarta : Ar Ruzz Media

<sup>6</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 229

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu usaha manusia (Pendidik) untuk bertanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar berkualitas baik. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal, melauai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.<sup>7</sup>

Pendidikan yang kurang berkualitas, tidaklah mudah untuk menemukan penyebabnya. Sehingga penelusuran penyebab dari kurangnya kualitas sekolah dicari hingga keseluruhan sistem yang ada disekolah. Yang harus diperhatikan yaitu, pengelolaan sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, sebab disinilah pusat dari kegiatan belajar berada.

Pada era globalisasi ini bagi pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, sehingga perlu diadakan perbaikan dan pengembangan dalam sistem pendidikan. Pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu diadakannya perbaikan. Perbaikan perlu ditekankan karna hal tersebut sebagai indikator yang menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan generasi masa depan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolahnya dan diwajibkan untuk mempunyai komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah di sini berfungsi sebagai supervisor terhadap aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tujuan supervisi atau supervisor yang dilakukan oleh

---

<sup>7</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara), 2014, hal. 22.

kepala sekolah adalah untuk memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dan pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar anak.<sup>8</sup> Serta harus memiliki kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan dan keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut menjadi sangat penting sejalan dengan semakin kompleknya tuntutan, wewenang, dan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien seiring perkembangan zaman saat ini.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah harus mampu menyelesaikan tugasnya. Tugas yang harus dimiliki kepala sekolah ialah merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan disekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan disekolah, mengatur proses mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam belajar, mengatur hubungan dengan masyarakat.<sup>9</sup> Selain itu juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang di pimpinya.

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh-contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala madrasah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahan, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif.<sup>10</sup> Kepala sekolah sangat dituntut untuk mempengaruhi guru dan melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.

Sebagai kepala sekolah atau pemimpin dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah, tentunya harus bertindak

---

<sup>8</sup> Mohtar Yusuf, *Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala SMA di ternate*, (Terante: FKIP Universitas Khairun, 2017), Jurnal Pendidikan, h. 136.

<sup>9</sup> Nashihin, *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendiidikan Di Madrasah*, (Jawa Tengah: Insud Lamongan, 2016), Jurnal Pendidikan, h. 89.

<sup>10</sup> Ermi Sola, *Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Maksassar, 2018), Internasional, h. 132.

profesional dalam kepemimpinannya juga harus menjadi suri tauladan yang baik sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam pola intraksi antar sesama pengajar, antar pengajar dan staf dan lain-lain.

Sifat kepemimpinan kepala sekolah tersebut seiring dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada-Nya”. (QS. Al-Imran :159).

Dalam meningkatkan pendidikan kepala sekolah mempunyai cara yang harus diterapkan untuk menghasilkan dampak positif bagi peserta didik ialah melalui upaya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi yaitu suatu kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para pendidik dan tenaga pendidik lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang diserahkan tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah diarahkan kepada pendidik dan tenaga tata usaha.

Menurut Pupuh Fathurrohman bahwa pada dasarnya supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah. untuk melaksanakan penilaian dan

supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk arahan, bimbingan dan contoh pelaksanaan mengajar.<sup>11</sup>

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya Dalam mencapai tujuan pendidikan yang terus meningkat hendaknya kepala sekolah mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah agar mencapai sistem pembelajaran yang telah direncanakan.

Pemimpin harus menguasai sistem kepemimpinan, yaitu seperti memiliki keterampilan memimpin agar dapat bertindak sebagai seorang pemimpin yang baik. Untuk hal itu antara lain kepala sekolah harus menguasai bagaimana caranya menyusun rencana bersama, mengajak anggota berpartisipasi, memberikan bantuan kepada anggota kelompok, meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah, membagi dan menyerahkan tanggung jawab.<sup>12</sup> Agar dapat memperoleh keterampilan di atas diperlukan pengalaman dan pemimpin betul-betul harus banyak berkerjasama dan berkomunikasi dengan orang yang dipimpinya.

Menurut undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1. Kompetensi *pedagogik*, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi *kepribadian*, yaitu kemampuan kepribadian yang percaya diri, berakhlak mulia, bijaksana, dan beribawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

---

<sup>11</sup> Hadi Fatkhurokhim, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Jurnal Pendidikan, h. 117.

<sup>12</sup> Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bandar Lampung: Universitas Nahdatul Ulama Lampung, 2017), h. 141.

3. Kompetensi *sosial*, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi *profesional*, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.<sup>13</sup>

Tercantum dalam undang-undang diatas bahwasannya seorang guru harus memiliki 4 kompetensi guru yang salah satunya adalah kompetensi profesional. Dipilihnya kompetensi profesional ini berkaitan dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru di sekolah.

Menurut Sergiovanni dan Starratt peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah yang lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Maralih, *Peranan supervisi dalam peningkatkan kualitas pendidikan*, (Medan: Jurnal pendidikan , 2014), jurnal pendidikan, h. 181.

<sup>14</sup> Siti Nurhayati, *Hubungan kinerja supervisor dengan tingkat kompetensi guru sekolah dasar di kota malang*, (Malang: Pengawas TK/RA Kota Malang, 2013), Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, h. 196.

Dalam hal ini peneliti mengadakan survey pra penelitian di TK Tunas Permata Bandar Lampung mengenai peran yang dilakukan kepala sekolah di TK Tunas Permata Bandar Lampung sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Peran yang dapat dilakukkann kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung**

No	Peran Kepala Sekolah	Keterangan		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.	✓		
2	Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.		✓	
3	Mengembangkan , mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.	✓		
4	Membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.	✓		
5	Berusaha dan mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah		✓	

6	Membina hubungan kerja sama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para siswa.		✓	
---	--	--	---	--

*Sumber: observasi di TK Tunas Permata Bandar Lampung tanggal 20 september 2020*

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru sudah baik. Hal ini dapat ditinjau dari beberapa poin indikator diantaranya : Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku, Membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.

Sedangkan dalam hal melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah seperti media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, dengan menggunakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan mengirim mereka mengikuti penataran/seminar, Membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik, kurang maksimal dan perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan sekolah secara optimal.

Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang guru yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu guru harus memiliki ijazah. Ijazah bukan semata-mata sebatas kertas, tetapi suatu bukti bahwasannya pemilikinya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan. Jabatan itu, dalam keadaan normal untuk menjadi patokan bahwa makin tinggi



pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

Kompetensi profesional seorang guru dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan mengajar bagi guru guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru profesional, antara lain:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik profesional memiliki citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan peserta didik, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

---

<sup>15</sup> Dwi Ayu Rusliani, *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung, PKK Fakultas Tarbiyah dan Kejurusan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Vol. XIII. No.01

Dalam hal ini peneliti mengadakan survey pra penelitian di TK Al-Huda Bandar Lampung mengenai indikator kompetensi profesional guru dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung**

NO	Kompetensi Profesional Guru	Kriteria		
		Relatif Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Keterampilan bertanya	✓		
2.	Keterampilan memberi penguatan		✓	
3.	Keterampilan memberi variasi			✓
4.	Keterampilan menjelaskan	✓		
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran		✓	
6.	Keterampilan membimbing kelompok kecil.	✓		
7.	Keterampilan mengelola kelas.		✓	
8.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	✓		

*Sumber: observasi di TK Tunas Permata Bandar Lampung tanggal 20 september 2020*

Berdasarkan tabel diatas, kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung sudah terlihat relatif baik. Hal ini dapat dilihat dari Keterampilan bertanya, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta terlihat baik dalam hal : Keterampilan memberi penguatan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

Keterampilan mengelola kelas, namun dalam hal mengadakan variasi, kurang optimal. Sehingga masih sangat membutuhkan peranan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Dan peneliti fokuskan penelitian di TK Tunas Permata Bandar Lampung. Dan alasan peneliti mengambil penelitian di TK Tunas Permata Bandar Lampung karena lokasi terjangkau dari rumah peneliti dan peneliti memiliki teman yang bekerja sebagai guru di sekolah tersebut. Sehingga peneliti bisa mendapat informasi mengenai kurangnya peran serta keefektifan pelaksanaan peran kepala sekolahnya. Maka dari pada itu peneliti fokuskan penelitian di TK Tunas Permata Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung?”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 6 sub fokus sebagai berikut:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar
3. Mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah yang lainnya

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah
6. Membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung”

1. Bagaimana cara kepala sekolah dalam membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya?
2. Apakah kepala sekolah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat sekolah termasuk media intruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar?
3. Apakah kepala sekolah mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah berlaku?
4. Apakah kepala sekolah membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah yang lainnya?
5. Apakah kepala sekolah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah?
6. Apakah kepala sekolah membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setelah melihat rumusan diatas peneliti akan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, peran Kepala

Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung.

1. Untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Untuk mengetahui apakah kepala sekolah sudah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat sekolah termasuk media intruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Untuk mengetahui apakah kepala sekolah sudah mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sudah berlaku.
4. Untuk mengetahui apakah kepala sekolah sudah membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah yang lainnya.
5. Untuk mengetahui apakah kepala sekolah sudah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Untuk mengetahui apakah kepala sekolah sudah membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung.
  - b. Untuk menambah pengalaman, dan wawasan serta ilmu pengetahuan.
  - c. Untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.

2. Secara Praktis
  - a. Memberikan kontribusi berupa informasi positif khususnya kepala sekolah agar memperhatikan para guru yang belum memenuhi standart kompetensi dalam mengajar, sehingga bagi para guru yang belum memiliki standar kompetensi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang sesuai.
  - b. Sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan penelitian-penelitian lebih lanjut khususnya tentang problematika pembelajaran yang dihadapi kepala sekolah maupun guru.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum menentukan judul ini, pneliti telah terlwbih dahulu membaca dan mencari tulisan-tulisan atau hasil penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK Tunas Permata Bandar Lampung. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sri Murniasih 2016 Universitas Muhammmadiyah Surakarta Pada penitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (SD Muhammadiyah 3 Surakarta )”.<sup>16</sup> Dari Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa diperoleh kesimpulan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 3 Surakarta. Kepala Sekolah sudah demokratis, hal ini dibuktikan pada usaha Keala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melalui :
  - a. Pembinaan disiplin, dengan cara menjadi contoh yang baik.

---

<sup>16</sup> Sri Murniasih (2016). Pada penelitiannya yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sd Muhamadiyah Surakarta*”. (Universitas Muhamdiyah Surakarta, 2016), h.. 59-60.

- b. Pemberian motivasi terhadap guru dengan dukungan dan pujian.
  - c. Pemberian penghargaan dengan memberikan bonus bagi guru yang berprestasi.
  
2. Anita Noor Maidah 2018 Universitas Islam Negeri Malang pada penelitiannya yang berjudul “Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang.”<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SD Islam Tompokersab sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui dua objek, yaitu:
  - a. Faktor penunjang
    - 1) Pembinaan kurikulum
    - 2) Perbaikan proses belajar mengajar
  - b. Faktor pendukung
    - 1) Kerjasama guru dengan karyawan
    - 2) Sarana dan prasarana yang memadai

Dari hasil penelitian tersebut juga didapat faktor penghambat, yaitu: Masih adanya guru yang belum bisa mengikuti alur perlu banyak pembinaan dan terbatasnya waktu kepala sekolah.
  
3. Emas Kurnianingsih 2017 Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata, pada hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada tenaga kependidikan serta melaksanakan

---

<sup>17</sup> Anita Noor Maidah (2018). Pada penelitiannya yang berjudul “Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Tompokersan Lumajang.” (Universitas Islam Negeri Malang, 2008). h.18

model pembelajaran yang menarik. Sebagai manajer Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah. Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. sebagai inovator, perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.<sup>18</sup>

4. Tadius J, Herculanus Bahari Sindju, Tomo Judin ,Program Studi Magister AP, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2017. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi guru di SD N 7 N Sintang. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ditemukan: 1) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru belum maksimal antara lain pelaksanaan supervise dan sebagai administrator program tidak disertai dengan pembuatan administrasi. 2) Upaya yang dilakukan kepala sekolah SD N 7 Sintang dalam meningkatkan kompetensi guru antara lain yaitu memaksimalkan peran sebagai motivator, mengikutsertakan seminar penataran, memanfaatkan kegiatan kelompok kerja, pelatihan pengoperasian computer, meningkatkan disiplin

---

<sup>18</sup> Emas Kurniasih (2017), Pada Penelitiannya yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*”. (



terhadap guru. 3) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di SD N7 Sintang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran kepala sekolah belum maksimal dalam beberapa aspek, antara lain peranan sebagai supervisor dan administrator, pelaksanaan supervise tidak disertai pembuatan administrasi program.<sup>19</sup>

5. Rita Wulandari “Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI dalam proses pembelajaran di SMN Yogyakarta”. Skripsi jurusan kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian menyimpulkan kepala sekolah melaksanakan supervise akademik dan supervise klinis. Kepala sekolah mengobservasi kelas secara langsung mengamati cara guru mengajar. Mengadakan diskusi, rapat, MGMP untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan supervise klinis dilakukan kepala sekolah adalah membantu dan membina para guru. Teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah dengan individu dan kelompok.<sup>20</sup>

Dari beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditemukan perbedaan yaitu: Dari penelitian Sri Murniasih (2016), usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melalui pembinaan disiplin, pemberian motivasi kepada guru pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi. Anita Noor Maidah (2018), Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui dua objek yaitu, faktor penunjang (pembinaan kurikulum dan perbaikan proses belajar mengajar) dan

---

<sup>19</sup> Tadius J (2017) , Pada penelitiannya yang berjudul “*Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*”. ( FKIP Universitas Tanjungpur, Pontianak), h. 1.

<sup>20</sup> Rita Wulandari, Pada penelitiannya yang berjudul “*Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI*”. (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 4

faktor pendukung (kerjasama guru dan karyawan serta sarana dan prasarana yang memadai). Emas Kurnianingsih (2017), Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan dan sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru serta mendelegasikan tugas. Tadius J (2017), Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, antara lain yaitu, memaksimalkan peran sebagai motivator, memanfaatkan kegiatan kelompok kerja, pelatihan pengoperasian komputer, serta meningkatkan disiplin guru. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru TK Tunas Permata Bandar Lampung adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku, membina kerjasama yang harmonis, berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru, membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.

Sesuai dengan Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat di bagian standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD. Tenaga pendidik PAUD meliputi: guru PAUD, guru pendamping dan/atau guru pendamping muda. Adapun tenaga kependidikan ialah tenaga yang bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelaksanaan teknis proses pendidikan anak usia

dini.<sup>21</sup> Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Supervisi merupakan bantuan, arahan, dan bimbingan dari pihak atasan pada bawahannya. Salah satu kegiatan untuk membina guru menjadi profesional adalah melalui supervisi. Fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah mengontrol dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas Taman Kanak-Kanak secara keseluruhan dari program belajar, pengajar, dan administrasi sekolah yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan profesional kepala sekolah dan guru Taman Kanak-Kanak. Supervisi pada pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian bantuan dan pembinaan kepada guru dari kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berhubungan dengan ini, peneliti menggunakan teori dari Sergiovanni dan Starratt peran yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugas masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang dibutuhkan untuk kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
3. Mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan ketentuan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerjasama yang harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah yang lainnya.

---

<sup>21</sup> M. Fadlillah, *Komparasi Permendikbud No 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas No 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD*, (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), h. 62.

5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
6. Membina hubungan kerjasama antar sekolah dan instansi lain guna untuk peningkatan mutu pendidikan para peserta didik.<sup>22</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru sangat diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung peneliti menggunakan teori dari Moedjiono, yaitu:

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>23</sup>

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, desain penelitian dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi<sup>24</sup>.

---

<sup>22</sup> Siti Nurhayati, *Hubungan Kinerja Supervisor dengan Tingkat Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kota Malang*, (Malang: Pengawas TK/RA Kota Malang, 2013), Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan, h. 196

<sup>23</sup> Dwi Ayu Rusliani, *Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar*, (Bandung: PKK Fakultas Tarbiyah dan Kejurusan, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017). Vol. XIII. No.01

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 15.

Sesuai pendekatan kualitatif, maka hasil data penelitian akan diinformasikan secara deskriptif dan tidak menguji suatu hipotesis serta tidak mengkorelasi variabel.

Menurut Taylor Steven J, Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif mengembangkan konsep wawasan dan pemahaman dari pola data daripada mengumpulkan data untuk menilai model, hipotesis atau teori yang terbentuk sebelumnya.<sup>25</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.<sup>26</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan hasil penemuannya bukan dengan jalan pengukuran angka-angka atau statistik. Dengan pendekatan ini diharapkan akan diperoleh sebuah gambaran yang objektif mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Cresswel mengatakan bahwa studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> John W. Cresswel, *Research Design Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th edn (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) H. 5.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 6

<sup>27</sup> John W. Cresswell., *Ibid.*, h. 19

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif ialah untuk memudahkan perhatian peneliti pada masalah-masalah yang akan diteliti. Dengan metode ini, peneliti akan lebih kreatif dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan karena dapat memanfaatkan nalar dalam memecahkan masalah yang ada. Di samping itu, dapat mengembangkan hasil penelitian yang mendukung keabsahan data yang didapatkan di lokasi penelitian.

Unit penelitian ini adalah TK Tunas Permata Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah kepala sekolah. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *snowball sampling* (sampling bola salju), dimana sampel berkembang secara terus menerus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Apa bila sampel telah dianggap cukup, untuk mempresentasikan data yang ada, bila sampel dirasa masih kurang, maka peneliti akan mengambil sampel lagi.

## **1. Teknik Pengumpul Data**

### **a. Observasi (pengamatan)**

Metode observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dua diantaranya yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam observasi ini penelitian ini tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang yang di observasi dan terpisah berkedudukan sebagai pengamat.

Melalui teknik observasi ini, diperoleh gambar dan data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Al Huda Bandar

Lampung. Adapun hal-hal yang di observasikan adalah interaksi antara kepala sekolah dan guru, kondisi sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan kerja pada umumnya.

#### b. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Menurut Marzuki interview adalah mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab sepihak, dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian. Metode interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Metode ini dipakai sebagai metode pendukung. Teknik menyampaikan pertanyaan adalah dilakukan dengan bebas terpimpin, karena untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam maka interview disampaikan dengan cara terpimpin. Teknik interview ini digunakan untuk memperoleh data langsung mengenai perkembangan pendidikan, Peran kepemimpinan dalam meningkatkan pendidikan di TK Tunas Permata Bandar Lampung. dari data primer yaitu. Kepala sekolah, waka kurikulum, serta staf guru.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, transkrip, buku,

surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap lokasi penelitian antara lain seperti sejarah berdirinya TK, data guru dan peranan pegawai, sarana dan prasarana yang menunjang.

#### d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>29</sup> Triangulasi dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

## 2. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah tahap terpenting dan menentukan dalam sebuah penelitian setelah data terkumpul dengan lengkap dari lapangan, data kemudian diolah dan di analisis dengan skema sehingga berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Setelah data di peroleh dari lokasi penelitian dan sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi data yang diperoleh adalah jenis data kualitatif.

Setelah data terkumpul maka langkah peneliti selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian dan diolah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hal. 329

<sup>29</sup> Sugiono, *op. Cit.* H.330



Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengambilan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data yaitu:<sup>30</sup>

1. Data Reduction (Reduksi Data) merupakan proses berfikir sientesis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
2. Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasikan data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, dan bentuk-bentuk alur dan bentuk-bentuk lain”.

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mwncapai tujuan penelitian.

3. Counlusing drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila di temukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
4. Setelah data terkumpul kemudian penulis menganalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang digunakan sebagai bahan bukti terhadap keberadaan hipotesis yang penulis ajukan. Adapun untuk menganalisa sintesik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Peneliti berusaha mencari arti yang mungkin menjelaskan akan sebab akibat dan sebagainya, kesimpulan harus senantiasa di uji selama peneliatian berlangsung. Dalam hal ini dilaksanakan dengan cara baru setelah data di olah

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 338-345

sedemikian rupa langkah-langkah yang telah di tempuh penulis, maka langkah selanjutnya menarik kesimpulan menggunakan metode induktif yang telah penulis jelaskan diatas

### **3. Uji Keabsahan Data**

Setiap penelitian membutuhkan uji keabsahan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan realibilitasnya datanya.

Dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini pengujian keredabilitas data penelitian dilakukan dengan cara menggunakan triangulasi. Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh prosedur sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- b. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
- c. Display data yakni memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Menyimpulkan dan verifikasi yaitu melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi , maka pembahasan dalam laporan peneliti yang akan disusun

dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan.** Dalam bab ini memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : Landasan teori.** Bab ini ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

**BAB III : Deskripsi Objek Penelitian, Penyajian Fakta dan Data Penelitian.** Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi, Gambaran umum sekilas tentang TK Tunas Permata Bandar Lampung. Penyajian data yang berupa penjelasan hasil wawancara dan observasi terkait peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di TK Tunas Permata Bandar Lampung.

**BAB IV : Analisis data penelitian.** Bab ini berisi tentang deskripsi data yang berupa catatan lapangan yang diperoleh setelah melakukan penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesiona guru.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran.** Bab ini berfungsi untuk mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari skripsi ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabandi, *Supervisi Pendidikan Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*, (Padang:Universitas Negeri Padang,2013), Jurnal Ilmiah Pendidikan
- Akhmad Afroni, *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru*, (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan, 2009), Jurnal Pendidikan
- Anita Noor Maidah (2008). Pada penelitiannya yang berjudul “*Aktualisasi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Islam Tompokosan Lumajang.*” (Universitas Islam Negeri Malang, 2008).
- As’adut Tabi’in, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu*, (Rengat: STAI Madinatun Najah Rengat, 2016), Jurnal Pendidikan
- Dadi Permadi, *Kepemimpinan Mandiri (Profesional) Kepala Sekolah*, ( Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2016), Jurnal Pendidikan
- Daryanti, *Pengaruh Supervisi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri*, (Jakarta Timur, 2015), Jurnal Manajemen Pendidikan
- Dedi Lazwardi, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*, (Bandar Lampung: Universitas Nahdatul Ulama Lampung, 2017), Jurnal Pendidikan

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), Al Qur'an Qordhoba

Dewi Susanti, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2017), Jurnal Pendidikan

Edi Hendri, *Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi*, (Tasikmalaya: UPI Kampus Tasikmalaya, 2010), Jurnal Pendidikan

Ermi Sola, *Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan*, (Makasar: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alaudin Maksassar, 2018), Internasional

Fathorrohman, *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Dosen*, (Malang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA, 2017), Jurnal Pendidikan

Febrialismanto, *Analisi Kompetensi Profesional Guru Di Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kampar Provinsi Riau*, (Riau, Prodi PG PAUD FKIP Universitas Riau, 2015), Jurnal Pendidikan

Hadi Fatkhurokhim, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Jurnal Pendidikan

Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, (Semarang: Unicersitas Islam Negeri Semarang, 2016), Jurnal at-taqaddum

Imam Nur Muhammad Dini (2018). Pada penelitiannya yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD*

*Muhamadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur*". (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Indah Susilowati dkk, *Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pendekatan Analysis Hierarchy Proses*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), Jurnal Internasional

Irfan Mahendra, *Analisa Penerimaan Pengguna Sistem Informasi*, (Jakarta Selatan: STMIK Nusa Mandiri Jakarta, 2015), Jurnal Pendidikan

Jejen Musfah, *peningkatan kompetensi guru*, (Jakarta : Prenda Media 2011), Jurnal Pendidikan

Jhon Helmi, M.P. , *Kompetensi Profesionalisme Guru*, (Riau: STAI Hubbulwathan Duri, 2015)

Lia Yuliana, *Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Kematangan Profesional Guru*, Jurnal Manajemen Pendidikan

M. Fadlillah, *Komparasi Permendikbud No 137 Tahun 2014 Dengan Permendiknas No 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD*, (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), Jurnal Pendidikan

Maralih, *Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Banten: Universitas Islam Negeri Banten, 2014), Jurnal Pendidikan

Mohtar Yusuf, *Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMA Negeri di ternate*, ( Ternate: FKIP Universitas Khairun, 2017), Jurnal Pendidikan

Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Jurnal Pendidikan

Nashihin, *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah*, (Jawa Tengah: Insud Lamongan, 2016), Jurnal Pendidikan

Rasdi Eko Siswoyo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2007), jurnal Pendidikan

S. Tri Budiayati, *English Teachers' Professional Development Trought Lesson Study*, (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2012), Jurnal Pendidikan

Siti Nurhayati, *Hubungan kinerja supervisor dengan tingkat kompetensi guru sekolah dasar di kota malang*, (Malang: Pengawas TK/RA Kota Malang, 2013), Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan

Sri Hartini, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motif Berpensi Peserta Didik*, Jurnal Nasional

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2017), Jurnal Pendidikan

Wahyudi, *Standar Kompetensi Profesional Guru*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2010), Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora

Zulkarnain Barus dkk, *Upaya Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Dengan Pendekatan Kolaboratif Di SMK Negeri Berastagi Kabupaten Karo*,

(Kabupaten Karo: Fakultas Teknik Unimed, 2016), *Jurnal Pendidikan*

Umar Mansyur, Korelasi Minat Baca Dengan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Indonesia, *Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, Vol. 17 No. 1, Juli 2018.

Yulia Siska, Hubungan Minat Belajar Dengan Pemahaman Sejarah Lokal Lampung Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Bandar Lampung, *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017

Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

